

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kejadian hipertensi pada siswa SMA N 01 Ungaran yang tidak hipertensi dengan presentase 45,1% (41 siswa) sedangkan siswa yang hipertensi dengan presentase 54,9% (50 siswa).
2. Frekuensi jajanan yang dikonsumsi pada siswa SMA N 01 Ungaran kategori sering ≥ 5 dengan presentase 58,2% (53 siswa) sedangkan siswa yang jarang < 5 mengkonsumsi jajanan tinggi natrium dengan presentase 41,8% (38 siswa), nilai minimal frekuensi jajanan yang dikonsumsi pada siswa adalah 2 kali, nilai maksimal 8 kali dan rata-rata 6.
3. Jumlah asupan natrium yang dikonsumsi pada siswa SMA N 01 Ungaran nilai minimal jumlah asupan natrium yang dikonsumsi pada siswa adalah 211 mg/hari, nilai maksimal 2.542 mg/hari, dan rata-rata 1.036 mg/hari.
4. Jenis jajanan yang dikonsumsi pada siswa SMA N 01 Ungaran rata-rata konsumsi jajanan sebanyak 4 jenis. Jenis jajanan yang paling banyak diminati yaitu batagor, sempolan, cilok dan siomay. Nilai minimal jenis jajanan yang dikonsumsi pada siswa adalah 2 jenis, nilai maksimal 8 jenis dan rata-rata 6.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi jajanan dengan kejadian hipertensi pada siswa SMA N 01 Ungaran ($p = 0.087$).
6. Ada hubungan yang signifikan antara jumlah asupan natrium dengan kejadian hipertensi pada siswa SMA N 01 Ungaran ($p = 0.000$).

7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis jajanan dengan kejadian hipertensi pada siswa SMA N 01 Ungaran ($p=0.067$).

B. Saran

1. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan untuk terus memperhatikan pola makan sehari-hari dari frekuensi, jumlah, jenis dan menjaga kesehatan pribadi dan tetap menjaga status gizi dan asupan jajanan tinggi natrium agar dapat menghindari kejadian hipertensi yang lebih lanjut.

2. Bagi Institusi

Bagi institusi kesehatan diharapkan untuk menyediakan penyuluhan dan pengukuran kesehatan bagi anak sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi analisis dengan mengeksplorasi faktor resiko lain yang belum dibahas mendalam.